

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Warfarin merupakan antikoagulan oral yang sering diresepkan untuk mencegah dan mengendalikan gangguan tromboemboli. Tujuannya yaitu untuk mempertahankan tingkat antikoagulasi yang mampu mencegah terjadinya tromboemboli tanpa meningkatkan risiko komplikasi pendarahan. Warfarin merupakan antagonis vitamin K yang memiliki jendela terapi sempit, variabilitas luas di dalam dosis-respons antar individu, sejumlah besar interaksi terhadap obat dan makanan, dan juga membutuhkan pemantauan laboratorium yang ketat dan menyesuaikan dosis yang sering (Rahmawati et al., 2022).

Menurut *Food and Drug Administration*, warfarin merupakan obat yang termasuk dalam sepuluh obat teratas dalam hal ini memiliki risiko efek samping yang parah. Warfarin merupakan obat dengan indeks terapi sempit, yang memiliki interaksi yang tinggi dengan obat, dan seringkali mengalami pendarahan. Efek warfarin dapat meningkat ataupun menurun bila dikombinasikan dengan obat lain atau makanan tertentu. Interaksi ini dapat membahayakan pasien dan dapat menyebabkan peningkatan biaya terkait kesehatan, yang membenarkan kebutuhan untuk mengidentifikasi potensi interaksi yang melibatkan warfarin yang dapat menyebabkan efek buruk. Risiko adanya efek samping yang disebabkan oleh interaksi obat dengan warfarin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah obat yang diberikan kepada

pasien secara bersamaan, dan juga dengan diet kaya vitamin K dapat menurunkan efek terapeutik warfarin (de Fátima Colet et al., 2019).

Pasien yang mengalami penurunan fungsi akan menimbulkan masalah baru pada pasien dikarenakan adanya penyakit lansia, sehingga memerlukan terapi obat. Obat yang diberikan jumlahnya sering kali lebih dari satu, kejadian polifarmasi dapat meningkatkan efek interaksi obat dikarenakan jumlah penggunaan dapat mempengaruhi kerja obat. Oleh sebab itu semakin lengkap pemberian obat atau penggunaan polifarmasi maka akan semakin besar pula peluang terjadinya interaksi obat (Saputri & Dewi, 2023). Polifarmasi adalah penggunaan obat enam atau lebih yang diminum oleh pasien. Penggunaan 0-4 obat dinamakan non-polifarmasi, penggunaan bersamaan 5-9 obat didefinisikan sebagai polifarmasi, dan penggunaan 10 atau lebih dapat disebut polifarmasi ekseksif (Fauziah et al., 2020). Polifarmasi sering dijumpai dalam praktik kefarmasian. Semakin banyak pasien yang mengonsumsi obat (polifarmasi), maka resiko lebih tinggi dan sangat rentan terhadap interaksi obat. (Islamiyah, 2021).

Berdasarkan data penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aulia & Mustarichie, 2018) warfarin diketahui memiliki interaksi dengan sejumlah obat golongan antibiotika, Antiinflamasi Nonsteroid (AINS), dengan aspirin ataupun parasetamol. Interaksi yang bisa terjadi dapat berupa perubahan farmakokinetik dari warfarin, termasuk di dalamnya ada perubahan absorpsi, metabolisme, transport obat yang dapat mengakibatkan penurunan ataupun peningkatan aktivitas antikoagulan. Pendarahan menjadi salah satu komplikasi

yang disebabkan oleh interaksi warfarin dengan obat lain dan dapat berkontribusi dalam morbiditas maupun mortalitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan untuk meneliti Kajian Interaksi Obat Pada Pasien Rawat Jalan Yang Mendapatkan Terapi Warfarin Di RSUD Dr Gunawan Mangunkusumo Pada Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimanakah gambaran kejadian interaksi obat pada pasien yang mendapatkan terapi warfarin di instalasi rawat jalan di RSUD Dr Gunawan Mangunkusumo Pada Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji interaksi obat pada pasien rawat jalan yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Dr Gunawan Mangunkusumo Pada Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien yang terdapat terapi warfarin.
- b. Untuk mengetahui kejadian interaksi warfarin secara farmakodinamis, farmakokinetik dan tingkat interaksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam membuat penelitian ilmiah dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang interaksi obat pada pasien rawat jalan yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Dr Gunawan Mangunkusumo Kabupaten Semarang.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk memberikan ilmu pengetahuan tambahan tentang interaksi obat pada pasien rawat jalan yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Dr Gunawan Mangunkusumo.

3. Bagi Akademis

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi kepustakaan dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi RSUD Dr Gunawan Mangunkusumo

Untuk hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan masukan informasi pada bidang pelayanan RSUD Dr Gunawan Mangunkusumo, Untuk peningkatan pelayanan dalam pengobatan pasien anticoagulant menggunakan obat warfarin untuk mengetahui interaksi terhadap obat lain maupun makanan.